

**Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar  
Mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan  
The Correlation Environment and Learning Motivation with Learning  
Achievement of the Berlian Nusantara Midwifery Academy in Magetan**

**Ratih Budi Malasari<sup>1</sup>, Sunardi<sup>2</sup>, Nunuk Suryani<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Berlian Nusantara <sup>2</sup>Magister Kedokteran  
Keluarga Program PASCASARJANA UNS**

Sarimala\_87@yahoo.co.id

**Abstract:** Learning achievement is influenced by many factors. These factors include the environment and motivation to learn. A good learning environment will motivate student learning so that the effect on learning achievement are good also. The learning environment includes family, school, and society environment. Motivation in learning is an important factor in encouraging students carry out learning activities. The higher learning motivation they have, the better learning achievement they get. The motivation to learn includes intrinsic and extrinsic motivation. The purpose of this study is to investigate the correlation learning environment and learning motivation with learning achievement of the Berlian Nusantara Midwifery Academy in Magetan. This study is qualitative non-experimental study by using cross sectional research method. The population are all third and fourth semester students of “Berlian Nusantara” Midwifery Academy. There are 51 students. The sample collecting technique used in this study is total sampling technique. The instruments of this study are students’ grade point average (GPA) and questionnaire about learning environment and learning motivation. Validity test using product moment correlation and reliability using alpha cronbach test had been done before the questionnaires were distributed to the students. There was no correlation between learning environment and learning motivation with learning achievement ( $p : 0.085 > 0.05$ ). However, from the double regression analysis result, the researcher gets regression coefficient result  $p (0.000 < 0.05)$ . Therefore, those factors (environment and learning motivation) are significantly related to students’ learning achievement. Learning environment and learning motivation are closely related to students’ learning achievement. It is suggested for academic institution, family, and society to create a good learning environment in order to grow a high learning motivation. Consequently, those factors will also have a great influence in achieving high learning achievement.

**Key words :** *Learning environment, learning motivation, learning achievement*

**Abstrak:** Prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut antara lain lingkungan belajar dan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang baik pula. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting dalam mendorong mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Adapun motivasi belajar meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa Akademi kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non eksperimental dengan metode penelitian “*cross sectional*”. Populasi semua mahasiswa semester III dan V Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan, yaitu sebanyak 51 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik “*total sampling*”. Instrumen berupa Indeks Prestasi Kumulatif dan kuesioner lingkungan belajar serta motivasi belajar. Pada kuesioner dilakukan tes validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* ( $p < 0,05$ ) dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* ( $\alpha \geq 0,07$ ) sebelum digunakan. Tidak ada hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ( $p : 0,085 > 0,05$ ). Namun dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisiensi regresi  $p (0,000) < 0,05$  sehingga faktor-faktor (lingkungan belajar dan motivasi belajar) berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar dan motivasi belajar sebenarnya sangat berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Disarankan bagi institusi pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk mampu menciptakan lingkungan belajar

yang baik sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Sehingga faktor-faktor tersebut mampu berpengaruh pada perolehan prestasi belajar yang tinggi pula.

**Kata Kunci : lingkungan belajar, motivasi belajar, prestasi belajar**

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan hidup manusia pada dasarnya tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya selama hidup. Pendidikan baik yang formal maupun non formal, pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan ketrampilan, meningkatkan kecerdasan, mempertinggi budi pekerti serta memperkuat kepribadian (Rismiyati, 2009).

Prestasi belajar merupakan tolok ukur penguasaan kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Selama ini banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi. Prestasi belajar yang baik merupakan keinginan dan harapan yang diinginkan oleh mahasiswa maupun dosen. Hal tersebut dikarenakan bahwa salah satu unsur yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di perguruan tinggi adalah prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Apabila prestasi yang dicapai oleh mahasiswa baik maka dapat dikatakan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh dosen berhasil dan begitu juga sebaliknya apabila prestasi belajar yang dicapai mahasiswa buruk maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan seorang dosen belum berhasil (Rismiyati, 2009).

Mengenai masalah pendidikan, perhatian pemerintah kita masih sangat minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan di Indonesia yang makin rumit. Kualitas siswa yang masih rendah, prestasi belajar siswa yang masih rendah, pengajar kurang profesional, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, biaya pendidikan mahal, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan bahkan aturan UU pendidikan kacau. Dampak dari masalah pendidikan yang buruk tersebut, negeri kita kedepannya akan semakin terpuruk (Anggriasari *et al*, 2010).

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa. Dalam keadaan ini menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (2004) salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya sarana fisik, rendahnya semangat belajar, kualitas guru yang kurang baik sehingga hal ini

menyebabkan pencapaian prestasi siswa menjadi tidak memuaskan (Anggriasari *et al*, 2010). Selain itu, menurut *United Nations for Development Programme* (UNDP) pada 15 September 2004 mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia negara Indonesia menduduki posisi ke-111 dari 117 negara (Anggriasari *et al*, 2010). Menurut data Balitbang Depdiknas (2003) dalam Anggriasari *et al* (2010) banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi yang gedungnya rusak atau belum memiliki gedung sendiri, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap selain itu, laboratorium kurang memadai, pemakaian teknologi informasi kurang. Padahal komponen-komponen diatas sangatlah penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal yang berpengaruh seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat (Suryabrata, 2005).

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang bersih, tenang, tidak ada gangguan dan tersedia sarana prasarana yang memadai untuk belajar. Hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa yang berdampak pada prestasi belajar yang baik pula, sebaliknya orang tinggal di lingkungan belajar yang tidak baik atau tidak kondusif maka akan terbentuk pola belajar mahasiswa yang malas. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, semakin baik lingkungan belajar maka akan meningkat prestasi belajar mahasiswa (Susana (2006) *cited* Yudha (2012)).

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan dalam motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi belajar dapat ditingkatkan demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai

motivasi untuk belajar. Motivasi tidak akan baik apabila tujuan yang ingin dicapai juga tidak baik. Hal tersebut terlihat pada motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut atau hukuman, sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang efektif dan hasilnya pun tidak bertahan lama (Sardiman, 2007). Hasil sebuah penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, sehingga semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya (Fransisca (2005) cited Yudha (2012)).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Februari 2015 didapatkan data bahwa sebesar 62,50 % menunjukkan bahwa lingkungan sekolah kurang memadai dan sebesar 46 % mahasiswa tinggal bersama orang tua kemudian melihat dari keinginan untuk kuliah di jurusan kebidanan sebesar 37,50 % adalah karena keinginan sendiri dan dukungan keluarga dan dari daftar presensi mahasiswa menunjukkan rata-rata ketidakhadiran mahasiswa mencapai 32,56 % dari keseluruhan mata kuliah yang ada dalam semester tersebut. Faktor lain yang juga ditemukan dari studi pendahuluan yaitu pencapaian prestasi belajar dari hasil evaluasi pemahaman materi mahasiswa terhadap beberapa mata kuliah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu nilai UAS mahasiswa sebesar 49 % menunjukkan nilai yang kurang dari nilai target yaitu dibawah nilai 70 dan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2014 / 2015 yang mempunyai IP < 3,00 sebesar 45,81 % maka dari itu, untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan perlu didukung adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar sehingga dapat mendorong motivasi belajar dari mahasiswa dan diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan bulan September 2015 – Maret 2016

dengan menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimental dan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua mahasiswa semester III dan V sebanyak 51 orang dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, yaitu lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) kemudian 1 variabel terikat, yaitu prestasi belajar ( $Y$ ) dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner lingkungan belajar, kuesioner motivasi belajar, data prestasi belajar dan dianalisis menggunakan uji F.

## III. HASIL

### 1. Analisis Univariat

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari sejumlah 51 mahasiswa didapatkan rerata nilai dari lingkungan belajar mahasiswa sebesar 106,8824 dari nilai minimal 90 dan nilai maksimal 134. Kemudian dari data tabel diatas ditunjukkan bahwa rerata nilai dari motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 69,8627 dari nilai minimal 59 dan nilai maksimal 87. Selain itu, didapatkan pula rerata nilai IPK atau prestasi belajar dari 51 mahasiswa adalah sebesar 3,4265 dari IPK minimal sebesar 2,94 dan IPK maksimal 3,93.

### 2. Analisis Multivariat

#### a. Uji Prasyarat

Hasil uji Kolmogorov-smirnov untuk variabel lingkungan belajar ( $X_1$ ) sebesar  $0,458 > 0,05$ , variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar  $0,366 > 0,05$  dan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar  $0,698 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

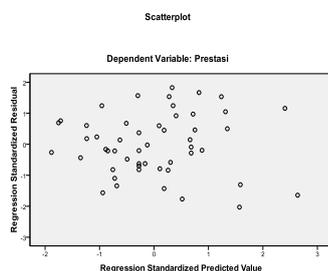
Hasil uji linearitas lingkungan belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,056$  pada *deviation from linearity*. Oleh karena nilai  $p$  ( $0,056$ )  $> \alpha$  ( $0,05$ ) maka antara variabel lingkungan belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan linier. Kemudian dari hasil uji linearitas motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,644$  pada *deviation from linearity* yang berarti nilai  $p$  ( $0,644$ )  $> \alpha$  ( $0,05$ ) sehingga antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan linier.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi sempurna atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil pengujian didapatkan hasil nilai Variance Infation Factor (VIF) sebesar  $1,085 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,922 > 0,5$  sehingga

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.352	2	.176	2.597	.085 <sup>a</sup>
Residual	3.254	48	.068		
Total	3.606	50			

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar *scatterplot*.



Gambar 1 Diagram Pencar (*Scatterplot*)

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik sebaran tidak mempunyai pola tertentu dan menyebar merata disekitar garis titik non residual, maka dapat dinyatakan varian homogen pada setiap nilai variabel sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### b. Regresi

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Variabel	Beta	t	Sig.	Taraf Sign.
Lingkungan Belajar	0,271	1,896	0,064	95 %
Motivasi Belajar	0,098	0,684	0,498	

Tabel 1 menunjukkan bahwa  $\rho_{YX_1} = \beta = 0,271$  dengan nilai  $t = 1,896$  dan probabilitas ( $p = 0,064$ ). Karena nilai  $p (0,064) > \alpha (0,05)$  dan  $t$  hitung ( $1,896$ ) <  $t$  tabel ( $2,00958$ ) maka lingkungan belajar tidak berhubungan signifikan dengan prestasi belajar. Kemudian  $\rho_{YX_2} = \beta = 0,098$  dengan nilai  $t = 0,684$  maka nilai  $p (0,684) > \alpha (0,05)$  sehingga motivasi belajar tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar.

#### c. Uji F

**Tabel 2. Hasil Uji F Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Tabel 2 menunjukkan hasil uji F yaitu nilai F sebesar 2.597 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai probabilitas sebesar 0.085 sehingga nilai  $p (0.085) > \alpha (0.05)$ . Kemudian nilai F tabel sebesar 3.190 sehingga nilai F hitung < F tabel dan nilai  $p > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### d. Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 <sup>a</sup>	.098	.060	.26037	1.598

Tabel 3 dapat kita lihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.098 atau 9,8 % artinya variabel lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 9,8 % dan 90,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan yang dilaksanakan bulan September 2015 – Maret 2016 terhadap 51 responden didapatkan hasil tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar walaupun sebenarnya ada hubungan signifikan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian pada variabel lingkungan belajar nilai  $t$  hitung sebesar (1,896) dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,064 > 0,05. Nilai  $t$  tabel dari variabel lingkungan belajar sebesar 2,00958 sehingga nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel lingkungan belajar tidak berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Hasil tersebut kurang sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa ahli bahwa lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam prestasi belajar. Salah satunya seperti yang diungkapkan Tu'u (2004) bahwa salah satu lingkungan belajar adalah

lingkungan sekolah, merupakan lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya, sehingga akan menentukan proses belajar mahasiswa.

Kemampuan belajar dimiliki manusia merupakan bekal yang membuka kesempatan yang luas untuk memperkaya diri dalam hal pengetahuan dan kebudayaan. Manusia yang mampu belajar maka dia mampu berkembang, mulai dari lahir sampai mencapai umur tua. Kesadaran tentang proses belajar mengajak dalam kehidupan anak didik, masyarakat telah mendirikan suatu institusi yang mampu mendampingi belajar sedemikian rupa sehingga menghasilkan corak perkembangan yang diharapkan yang disebut sekolah (Winkel, 2005).

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa tahun 2009 dengan judul hubungan antara motivasi belajar, faktor lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan minat dengan  $r$  hitung  $(0,488 > 0,143)$ . Meskipun antara penelitian ini dengan penelitian Wibawa berbeda namun, tetap menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, sehingga fokus penelitian ini cenderung sama.

Hasil dari ulasan diatas menunjukkan hal yang berbeda dengan penelitian lainnya, namun sebenarnya yang terjadi adalah prestasi belajar mahasiswa erat kaitannya dengan lingkungan belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap sisi kehidupan seseorang selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik diantara keduanya (Saroni, 2006). Lingkungan belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Lingkungan belajar baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar. Semua lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan konsentrasi seseorang untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mampu mempengaruhi seseorang untuk nyaman belajar didalamnya dari hal tersebut

nantinya akan meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar. Dalam hal ini seseorang akan mampu memaksimalkan konsentrasinya dalam mempergunakan kemampuannya menyerap semua materi belajarnya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga secara tidak langsung nantinya akan meningkatkan prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor yang harus dipenuhi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif antara lain faktor suara, pencahayaan, temperatur, desain belajar, hubungan antara sesama, kebersihan, kelengkapan sarana dan prasarana dan apabila terdapat salah satu faktor yang tidak terpenuhi secara tidak langsung juga akan mempengaruhi seseorang yang belajar didalamnya (Munif, 2004).

Implikasi hasil pengujian hipotesis ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mahasiswa bisa belajar dengan baik. Hal ini disebabkan lingkungan belajar yang kondusif cenderung akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2007).

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 69,86. Hal ini dikarenakan responden ingin mendapatkan hasil yang baik, sehingga motivasi menjadi salah satu cara untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pernyataan ini sesuai dengan teori Sardiman (2007) bahwa seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar di kampus.

Motivasi dipengaruhi oleh dua hal, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi unsur fisiologis, yaitu pendengaran, penglihatan dan kondisi fisik dan unsur psikologis, yaitu kecerdasan/bakat, perhatian, berpikir dan ingatan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar baik lingkungan dalam ataupun lingkungan luar dan sistem instruksional yang meliputi guru, kurikulum bahan dan metode mengajar (Purwanto, 2002).

Hasil  $t$  hitung sebesar (0,684) dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha - 0,05$ ) dimana nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,498  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel motivasi belajar tidak berhubungan signifikan dengan terjadinya prestasi belajar mahasiswa di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara. Seharusnya bila di implikasikan dalam pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Satu hal perlu kita ketahui bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi namun tidak diimbangi dengan intensitas kegiatan belajar yang baik maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasi seseorang tersebut sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar harus dilakukan adanya proses pemberian stimulus atau rangsangan yang mampu menumbuhkan niat untuk belajar. Niat tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk melanjutkan belajarnya atau tidak dan disinilah baru akan terjadi adanya tindakan pembelajaran kemudian diproses akhir akan ada penilaian dari tindakan tersebut atau prestasi belajar yang didapat seseorang. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa motivasi tidak secara langsung mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Untuk mampu mencapai peningkatan prestasi yang baik, maka tidak hanya cukup dengan adanya motivasi belajar saja tetapi ada serangkaian tahapan yang harus terpenuhi terkait motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi belajar (Mudjiman, 2011)

Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai indeks prestasi mahasiswa sebesar 3,4265. Menurut Winkel (2005) kemampuan aktual dan dapat diukur secara langsung dengan alat ukur yaitu prestasi, sehingga prestasi dapat dikatakan sebagai hasil konkrit yang dicapai pada suatu saat.

Hasil tersebut dapat dilihat secara nyata dan dapat dicapai oleh individu pada saat tertentu.

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji linier berganda diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 2,597 dengan probabilitas sebesar 0,085  $> 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan yang kuat antara faktor-faktor (lingkungan belajar dan motivasi belajar) dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.

Hubungan dari kedua variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,098 berarti variabel yang dipilih pada variabel *Independen* (lingkungan belajar dan motivasi belajar) dapat menerangkan variasi variabel *dependen* (prestasi belajar dengan kontribusi 9,8 % sedangkan sisanya 90,2 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti.

Hasil pengujian analisis regresi berganda didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 4,166 dan diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) 0,000  $< 0,05$  sehingga faktor-faktor (lingkungan belajar dan motivasi belajar) berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Melihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,098 atau 9,8 % yang berarti bahwa variabel independen (lingkungan belajar dan motivasi belajar) dalam penelitian ini tetap mampu menerangkan variabel dependen meskipun dengan nilai koefisien determinasi yang kecil. Dilihat dari hasil pengujian regresi berganda didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 4,166 dengan nilai  $p$  0,000  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya lingkungan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Walaupun dalam penelitian ini untuk nilai  $F$  dan nilai  $t$  menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa karena adanya nilai koefisien determinasi (0,098 atau 9,8 %) dan nilai koefisien regresi sebesar 4,166 dengan nilai probabilitas ( $p$ ) 0,000  $< 0,05$  maka variabel independen atau faktor-faktor (lingkungan belajar dan motivasi belajar) dalam penelitian ini mempunyai hubungan

signifikan dengan prestasi belajar sehingga penelitian ini sesuai dengan teori Slameto (2003) bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan sesuai dengan teori dari Sardiman (2005) bahwa seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas kegiatan belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar di kampus.

## V. SIMPULAN

### 1. Kesimpulan

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.
- c. Tidak ada hubungan bersama-sama antara variabel bebas (lingkungan belajar dan motivasi belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar).

### 2. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sebenarnya memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini dapat dijadikan masukan pihak kampus untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut agar menimbulkan efek positif bagi mahasiswa terutama dalam peningkatan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggit, Y. 2012. *Hubungan antara Stress Psikososial, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*. Diakses dari <http://yudyud01.wordpress.com> . Tanggal 07 April 2015

Anggriasari, R, Dwi I, Nining R, Bagus A, Wiji NR, Hevit G. 2010. *Masalah Pendidikan di Indonesia dan Solusinya*. Diakses dari <http://Triannur.wordpress.com> . Tanggal 10 Maret 2015

Mudjiman, H. 2011. *Belajar Mandiri (Pembekalan dan Penerapan)*. Surakarta : UNS Press

Munif, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press

Purwanto, N. 2002. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Rismiyati, E. 2009. *Prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari faktor-faktor di dalam dan luar mahasiswa Unpad*. Diakses dari <http://pustaka.unpad.ac.id>. Tanggal 05 Februari 2015

Sardiman, A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada

Saroni, M. 2006. *Manajemen Sekolah : Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar – Ruzz

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Suryabrata, S. 2005. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grafindo Persada

Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta

Uno, HB. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Wibawa, FX EW. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar, Faktor Lingkungan Belajar dan prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK N 1 Depok*. (Thesis). Universitas Sanata Dharma. Diakses dari <http://repository.usd.ac.id> . Tanggal 10 April 2016

Winkel, WS. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta : Media Abadi